



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1595-1604

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



# ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk PERIODE 2020-2024

Aliza Safina<sup>1</sup>, Devi Puspita<sup>2</sup>, Nazwa Shadira<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: [alizafina23@gmail.com](mailto:alizafina23@gmail.com)<sup>1</sup>, [deeviipuspita@gmail.com](mailto:deeviipuspita@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nazwashadiranazwa@gmail.com](mailto:nazwashadiranazwa@gmail.com)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Diterima: April 2025

Disetujui: May 2025

Diterbitkan: Juni 2025

### Kata Kunci:

Rasio Keuangan;  
Profitabilitas; Likuiditas;  
Solvabilitas; Kinerja  
Keuangan

### ABSTRAK

Perusahaan publik bergantung pada kinerja keuangan yang sehat untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan menarik kepercayaan investor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan metode rasio keuangan. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi. Sangat penting untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa baik ia dapat mempertahankan stabilitas operasional dan mengatasi perubahan ekonomi.

Rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM), likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), dan solvabilitas (DER, DAR) adalah semua contoh rasio keuangan yang digunakan dalam pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas bisnis berubah dengan sangat tajam. Akibat anomali aset yang rendah, ROA tertinggi terjadi pada 2023 (47,55%), dan ROE tertinggi terjadi pada 2021 (28,41%). Setelah 2021, NPM mengalami penurunan yang signifikan. Meskipun rasio likuiditas menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, rasio cash melonjak sangat tinggi pada 2022 dan 2023. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang pada 2022 dan 2023. Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi aset, mengelola kas secara optimal, dan mengatur struktur utangnya agar tetap aman. Penelitian ini membantu manajer membuat keputusan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, efisiensi aset dan pengelolaan struktur utang sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan yang bekerja dalam industri jasa telekomunikasi.

### ABSTRACT

**Keywords:**

Financial Ratios;  
Profitability; Liquidity;  
Solvency; Financial  
Performance

*Public companies depend on healthy financial performance to maintain business sustainability and attract investor confidence. The purpose of this study is to evaluate the financial performance of PT Sarana Menara Nusantara Tbk during the period 2020-2024 using the financial ratio method. The company is listed on the Indonesia Stock Exchange and is engaged in providing telecommunications tower infrastructure. It is very important to assess the company's financial performance to find out how well it can maintain operational stability and cope with economic changes.*

*Profitability (ROA, ROE, NPM), liquidity (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), and solvency (DER, DAR) are all examples of financial ratios used in the quantitative descriptive approach. The data used comes from the annual financial statements officially published by the company. The results showed that the profitability performance of the business changed very sharply. Due to the low asset anomaly, the highest ROA occurred in 2023 (47.55%), and the highest ROE occurred in 2021 (28.41%). After 2021, NPM experienced a significant decline. Although the liquidity ratio shows a downward trend from year to year, the cash ratio jumps very high in 2022 and 2023. The solvency ratio shows a high level of dependence on debt in 2022 and 2023. Based on these findings, the company is advised to improve asset efficiency, manage cash optimally, and manage its debt structure to remain safe. This research helps managers make long-term financial decisions. Therefore, asset efficiency and debt structure management are essential to maintain the financial stability of companies working in the telecommunication services industry.*

## PENDAHULUAN

PT Sarana Menara Nusantara Tbk adalah perusahaan penyedia infrastruktur telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan merupakan pemain utama di industri menara telekomunikasi nasional. Kemampuan perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dalam menghadapi dinamika ekonomi global serta tantangan pasca-pandemi COVID-19 sangat penting untuk kelangsungan usaha dan menarik investor. Sebuah perusahaan harus dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa baik operasinya dan mampu mengatasi tekanan pasar.

Pendekatan rasio keuangan telah digunakan dalam beberapa studi sebelumnya untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan. Misalnya, studi (Hersyanti et al., 2018) menilai efektivitas perusahaan berdasarkan likuiditas dan profitabilitas, dan studi (Ramang et al., 2019) menekankan betapa pentingnya rasio profitabilitas untuk menentukan seberapa efisien pengelolaan aset. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada industri perbankan dan manufaktur dan belum mempertimbangkan industri telekomunikasi secara khusus. Selain itu, tidak banyak penelitian yang melihat

bagaimana kinerja perusahaan selama pasca-pandemi, ketika perubahan besar terjadi pada strategi bisnis dan struktur keuangan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada analisis kinerja keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Studi ini lebih baru karena mencakup periode dari pandemi hingga pemulihian. Selain itu, itu menganalisis rasio keuangan secara menyeluruh sebagai indikator utama kestabilan dan efisiensi keuangan bisnis di industri penyewaan menara telekomunikasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan dan menjadi dasar untuk pertimbangan strategis yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

## KAJIAN LITERATUR

### Grand Theory

Teori pelaporan keuangan, atau teori pelaporan keuangan, adalah landasan ilmu keuangan untuk analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Teori ini menekankan betapa pentingnya mendapatkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan saat membuat keputusan ekonomi. Agar investor, manajer, dan pihak eksternal lainnya dapat melihat informasi akuntansi, menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2016), harus dapat secara objektif menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, rasio keuangan dalam laporan keuangan sangat penting untuk menilai efisiensi, profitabilitas, dan risiko finansial suatu perusahaan.

### Middle Theory

Untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas, rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar pos laporan keuangan (Hersyanti et al., 2018). Tiga kategori rasio keuangan utama yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset, ekuitas, dan pendapatan (Ramang et al., 2019).
2. Rasio solvabilitas, seperti Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan seberapa bergantung perusahaan pada pembiayaan utangnya dan seberapa mampu memenuhi kewajiban jangka panjang (Dwiningwari & Jayanti, 2019).
3. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio dan Cash Ratio, menunjukkan seberapa bergantung perusahaan pada pembiayaan utangnya (Masyitah & Harahap, 2018).

### Applied Theory

Teori ini telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya untuk menilai kondisi keuangan perusahaan di berbagai industri. Menurut (Ramang et al., 2019) rasio keuangan digunakan untuk mengukur seberapa efektif bisnis properti mengelola aset dan menghasilkan laba. (Lase et al., 2022) berkonsentrasi pada rasio profitabilitas sebagai ukuran seberapa efisien bisnis menggunakan sumber dayanya. Menurut (Masyitah & Harahap, 2018) rasio likuiditas rendah dapat menunjukkan masalah pembayaran kewajiban jangka pendek.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun masing-masing jenis rasio memberikan informasi yang berbeda, analisis gabungan penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

### Hubungan Antarvariabel

Rasio-rasio keuangan ini saling berpengaruh. Misalnya, perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan solvabilitasnya dengan memperkuat posisi ekuitasnya dan mengurangi ketergantungannya pada utang. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan menurun, perusahaan dapat menghadapi tekanan likuiditas yang memaksanya untuk meningkatkan utang jangka pendek, yang pada

akhirnya berdampak pada solvabilitas dan profitabilitasnya. Oleh karena itu, untuk memahami kesehatan keuangan perusahaan, penting untuk menganalisis ketiga rasio ini secara menyeluruh.

## METODE

Kinerja keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020–2024, yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. PT Sarana Menara Nusantara Tbk, yang bergerak di bidang penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi, adalah subjek penelitian ini.

Laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir dikumpulkan sebelum proses penelitian dimulai. Selanjutnya, data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan kategori rasio keuangan yang akan dianalisis. Langkah selanjutnya adalah menghitung rasio keuangan. Ini termasuk rasio profitabilitas (seperti Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin), rasio likuiditas (seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio), dan rasio solvabilitas (seperti Debt to Assets dan Debt to Equity). Microsoft Excel digunakan untuk semua pengolahan data, mulai dari perhitungan rasio hingga pembuatan tabel pendukung.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam beberapa hal, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan tren performa perusahaan selama periode penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk evaluasi yang objektif terhadap efisiensi dan stabilitas keuangan bisnis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Profitabilitas

Karena PT Sarana Menara Nusantara Tbk bergerak dalam bidang jasa penyewaan menara telekomunikasi, sehingga tidak memiliki perhitungan beban pokok seperti perusahaan manufaktur atau dagang, rasio gross profit margin (GPM) tidak dihitung dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Laporan Return on Assets (ROA) PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA
	(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)		
2020	Rp	283.617	Rp	34.249.550	0,83%
2021	Rp	3.427.400	Rp	65.828.700	5,21%
2022	Rp	3.442	Rp	656.251	0,52%
2023	Rp	32.531	Rp	68.419	47,55%
2024	Rp	33.354	Rp	778.284	4,29%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

Ada fluktuasi yang signifikan dalam laba rugi PT Sarana Menara Nusantara Tbk dari tahun 2020 hingga 2024, menurut data. ROA tertinggi sebesar 47,55% pada tahun 2023 dan ROA terendah sebesar 0,52% pada tahun 2022.

Peningkatan ROA pada tahun 2023 sebesar 47,55% lebih disebabkan oleh penurunan aset yang signifikan secara keseluruhan daripada peningkatan laba bersih yang signifikan. Ini harus dipertimbangkan karena rasio yang terlalu tinggi karena penurunan denominator (aset) tidak menunjukkan perbaikan kinerja sebenarnya. Meskipun demikian, penurunan NPM yang signifikan setelah 2021 menunjukkan penurunan

efisiensi operasional bisnis. Meningkatnya beban operasional atau penurunan pendapatan sewa menara akibat persaingan industri dapat menjadi penyebabnya.

**Tabel 2 Laporan Return on Equity (ROE) PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih		Total Ekuitas	ROE
	(dalam jutaan rupiah)			
2020	Rp	283.617	Rp 10.184.000	2,78%
2021	Rp	3.427.400	Rp 12.062.000	28,41%
2022	Rp	3.442	Rp 144.323	2,38%
2023	Rp	32.531	Rp 165.117	19,70%
2024	Rp	33.354	Rp 778.284	4,29%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

ROE berubah besar dari 2020 hingga 2024. Dengan nilai tertinggi pada 2021 sebesar 28,41% dan nilai terendah pada 2022 sebesar 2,38%, fluktuasi ROE menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal perusahaan belum stabil.

Kenaikan di 2021 menunjukkan efisiensi tinggi, sedangkan penurunan tajam pada 2022 menunjukkan bahwa strategi manajemen modal harus diperbaiki.

**Tabel 3 Laporan Net Profit Margin (NPM) PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Laba Bersih		Pendapatan	NPM
	(dalam jutaan rupiah)			
2020	Rp	283.617	Rp 7.445.426	3,81%
2021	Rp	3.427.400	Rp 8.635.346	39,69%
2022	Rp	3.442	Rp 11.035.650	0,3%
2023	Rp	32.531	Rp 11.740.345	0,28%
2024	Rp	33.354	Rp 12.735.815	0,26%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

Pada tahun 2021, NPM tertinggi adalah 39,69%, tetapi turun drastis ke 0,26–0,28% pada tahun 2022–2024. Penurunan ini menunjukkan masalah besar dalam efisiensi operasional dan pengendalian biaya, yang menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi banyak tekanan operasional.

## 2. Rasio Solvabilitas

**Tabel 4 Laporan Debt to Equity Ratio (DER) PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Total Utang		Total Ekuitas		DER
		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)	
2020	Rp	240.656	Rp	10.184.000	2,36%
2021	Rp	537.667	Rp	12.062.000	4,46%
2022	Rp	511.928	Rp	144.323	354,71%
2023	Rp	519.073	Rp	165.117	314,37%
2024	Rp	586.592	Rp	778.284	75,37%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

Pada 2022 dan 2023, DER mengalami kenaikan signifikan (354,71%) dan 2023 (314,37%), sebelum turun ke 75,37% pada 2024.

Jumlah DER yang meningkat menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang. Penurunan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa bisnis mulai memperbaiki struktur modalnya, sesuai dengan penelitian yang mengusulkan batas DER sehat di bawah 200%.

**Tabel 5 Laporan Debt to Aseets Ratio (DAR) PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Total Utang		Total Aset		DAR
		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)	
2020	Rp	240.656	Rp	34.249.550	0,70%
2021	Rp	537.667	Rp	65.828.700	0,82%
2022	Rp	511.928	Rp	656.251	78,01%
2023	Rp	519.073	Rp	68.419	758,67%
2024	Rp	586.592	Rp	778.284	75,37%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

DAR meningkat dari 0,82% pada 2021 menjadi 758,67% pada 2023, sebelum turun kembali ke 75,37% pada 2024. Penurunan DAR pada tahun 2024 menunjukkan pemulihan keuangan, karena utang lebih besar daripada aset.

### 3. Rasio Likuiditas

**Tabel 6 Laporan Current Ratio PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Aset Lancar		Utang Lancar		Current Ratio
		(dalam jutaan rupiah)		(dalam jutaan rupiah)	
2020	Rp	3.002.300	Rp	7.225.200	41,55%
2021	Rp	7.398.100	Rp	21.880.300	33,81%
2022	Rp	3.651.100	Rp	14.446.100	25,27%
2023	Rp	4.021.500	Rp	16.540.000	24,31%
2024	Rp	4.687.600	Rp	19.827.000	23,64%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

Di bawah standar ideal, current ratio turun terus dari 41,55% pada 2020 menjadi 23,64% pada 2024. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika mereka memiliki aset lancar. Strategi manajemen modal kerja yang lebih efektif diperlukan.

**Tabel 7 Laporan Quick Ratio PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Aktiva Lancar		Persediaan	Utang Lancar		Quick Ratio
		(dalam jutaan rupiah)			(dalam jutaan rupiah)	
2020	Rp	3.002.300	0	Rp	7.225.200	41,55%
2021	Rp	7.398.100	0	Rp	21.880.300	33,81%
2022	Rp	3.651.100	0	Rp	14.446.100	25,27%
2023	Rp	4.021.500	0	Rp	16.540.000	24,31%
2024	Rp	4.687.600	0	Rp	19.827.000	23,64%

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

Quick Ratio = Current Ratio karena perusahaan tidak memiliki persediaan. Ini menunjukkan kelemahan likuiditas jangka pendek perusahaan. Mungkin ada peningkatan kas atau pengurangan utang lancar sebagai solusi.

**Tabel 8 Laporan Cash Ratio PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024**

Tahun	Kas dan Setara Kas		Total Aset	Cash Ratio
		(dalam jutaan rupiah)		
2020	Rp	308.636	Rp	34.249.550
2021	Rp	428.677	Rp	65.828.700
2022	Rp	940.183	Rp	656.251
2023	Rp	428.677	Rp	68.419
2024	Rp	940.183	Rp	778.284

*Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Tahun 2020-2024*

Cash ratio melonjak tajam hingga lebih dari 100% pada 2022–2023, menunjukkan strategi konservatif manajemen untuk menjaga likuiditas. Namun, terlalu banyak kas juga bisa menjadi uang kosong yang tidak efisien.

### **Standar Industri Infrastruktur Menara Telekomunikasi Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk Periode 2020-2024**

#### **Metodologi Penentuan Standar Industri**

Standar industri dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode statistik deskriptif pada data kinerja keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk selama tahun 2020–2024. Tiga pendekatan digunakan dalam proses kuantifikasi standar industri: (1) analisis nilai rata-rata (mean) dengan penyesuaian terhadap nilai ekstrem (outliers); (2) menentukan batas rentang berdasarkan nilai representatif tertinggi dan terendah; dan (3) menilai tren dan pola yang konsisten selama periode observasi. Penyesuaian terhadap nilai ekstrem dilakukan untuk mencegah interpretasi data yang tidak konsisten (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2016).

#### **Standar Industri Rasio Profitabilitas**

Salah satu cara penting untuk mengetahui seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba dalam kaitannya dengan bagian finansial tertentu adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Berdasarkan analisis data historis PT Sarana Menara Nusantara Tbk, standar industri untuk rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Return on Assets (ROA) dengan standar industri 0,5% hingga 5,5%; nilai ini diperoleh melalui perhitungan rata-rata dari data sebelumnya setelah mengeliminasi nilai anomali 47,55% pada tahun 2023, yang disebabkan oleh penurunan signifikan pada aset. Nilai ROA dibawah 0,5% menunjukkan pengelolaan aset yang tidak efisien, sementara nilai diatas 5,5% menunjukkan kinerja yang baik.

Return on Equity (ROE) berkisar antara 2% dan 29%, dengan nilai terendah 2,38% (2022) dan tertinggi 28,41% (2021) selama periode tersebut. Perusahaan infrastruktur telekomunikasi dengan ROE di atas 15% memiliki efisiensi ekuitas terbaik.

Dengan standar industri 0,25% - 4%, Net Profit Margin (NPM) dihitung dengan menghilangkan nilai outlier 39,69% pada tahun 2021. Hasil rata-ratanya adalah 1,16%, yang dapat dikonversi menjadi rentang operasional. Tren NPM yang konsisten atau meningkat menunjukkan stabilitas atau efisiensi operasional yang lebih baik.

#### **Standar Industri Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana struktur permodalan perusahaan dan seberapa tergantungnya pada pembiayaan eksternal. Berdasarkan hasil analisis, standar industri untuk kategori ini ditetapkan sebagai berikut:

Rasio hutang ke ekuitas (DER) dengan standar industri 2% hingga 80% ditemukan dengan mengurangi nilai ekstrim 354,71% pada tahun 2022 dan 314,37% pada tahun 2023. Ini menghasilkan DER rata-rata  $2,36 + 4,46 + 75,37/3 = 27,4$  persen, yang dapat diubah menjadi rentang operasional. Jika DER lebih dari 80%, itu berarti perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial.

Debt to Assets Ratio (DAR) berkisar antara 0,7% dan 80%, dengan standar industri dari 758,67% pada tahun 2023. Nilai terendah normal adalah 0,70% pada tahun 2020 dan nilai tertinggi normal adalah 78,01% pada tahun 2022. Jika DAR melebihi 80%, itu menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai dengan utang; ini dapat menyebabkan kerentanan terhadap perubahan pasar dan suku bunga.

## Standar Industri Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta jumlah aset lancar yang tersedia untuk dikonversi menjadi kas. Standar industri untuk kategori ini adalah:

Current Ratio dan Quick Ratio berkisar antara 23 hingga 42 persen, yang merupakan standar industri. Nilai terendahnya adalah 23,64 persen pada tahun 2024 dan nilai tertingginya adalah 41,55 persen pada tahun 2020. Karena karakteristik bisnis tidak melibatkan persediaan yang signifikan, kedua rasio ini memiliki nilai yang sama. Potensi kesulitan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh current ratio di bawah 23%.

Cash ratio standar industri berkisar antara 0,6% dan 145%. Nilai terendah adalah 0,65% (2021) dan nilai tertinggi normal 143,27% (2022). Nilai tertinggi adalah 626,55% pada tahun 2023. Nilai lebih dari seratus persen menunjukkan bahwa ada uang kosong yang dapat digunakan untuk investasi yang menguntungkan.

## Implikasi dan Teoritis Praktis

Standar industri yang dibuat memberikan kerangka referensi yang lengkap untuk evaluasi kinerja perusahaan infrastruktur menara telekomunikasi. Secara teoretis, penelitian ini berfokus pada fitur industri telekomunikasi yang memiliki aset jangka panjang dan pendapatan berulang atau pendapatan berulang sehingga memperkaya literatur tentang analisis rasio keuangan.

Secara praktis, standar industri ini dapat digunakan oleh manajemen untuk membantu mereka membuat keputusan strategis dan investor untuk menilai prospek investasi. Perubahan yang signifikan pada beberapa indikator, terutama pada periode 2022–2023, menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan komponen internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut.

Untuk menggunakan standar industri ini, perlu diperhatikan bahwa konstruksi standar didasarkan pada data historis dari satu entitas, sehingga perbandingan dengan perusahaan sejenis seperti PT Tower Bersama Infrastructure dan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) diperlukan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.

Standar industri ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi kinerja PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan perusahaan sejenis lainnya di sektor ini.

## KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan PT Sarana Menara Nusantara Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan mengalami perubahan dalam kinerja keuangan. Meskipun tahun 2022–2023 mengalami tekanan keuangan yang signifikan, pada tahun 2024 terlihat tanda-tanda pemulihan, terutama dalam hal struktur modal dan kas. Hasil ini meningkatkan kesadaran bahwa manajemen utang dan efisiensi aset sangat penting dalam industri jasa berbasis infrastruktur. Penelitian ini membantu menilai ketahanan finansial bisnis non-manufaktur terhadap tekanan ekonomi. Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu manajemen dan investor membuat keputusan keuangan jangka panjang tentang stabilitas keuangan perusahaan. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang dinamika kinerja keuangan, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan prediktif atau penambahan rasio efisiensi operasional.

## REFERENSI

- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.

<https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>

- Hersyanti, A., Puspita Syafni, D., Ruslan, M., & Said, M. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bpr Hasamitra. *Economics Bosowa Journal*, 4(001), 67–79.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Laporan Tahunan 2020-2024 <https://www.ptsmn.co.id>
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25543.122-130>